

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK di SMA Negeri 1 Kedungadem, di ketahui bahwa para murid di sekolah kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 kedungadem yang teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pada kartu pelanggaran siswa yang direkomendasikan oleh guru BK di sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa dilihat dari banyaknya skor pelanggaran tata tertib sekolah pada kartu pelanggaran siswa. Semakin tinggi skor pelanggaran tata tertib sekolah, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Sebaliknya, semakin rendah skor pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau

kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.<sup>1</sup>

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah.

Pembentukan karakter peserta didik itu sangat penting, sehingga pendidikan karakter banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar tertanam generasi yang berkarakter. Hal ini dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif. Adapun cara yang dapat menanamkan perilaku dan keyakinan dalam diri anak adalah melalui pembiasaan dan menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung peserta didik agar lebih bermoral. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, organisasi kesiswaan, dll semua itu bisa berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS), indikator disiplin yaitu: (1) membiasakan hadir tepat waktu; (2) menaati peraturan; (3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu indikator dari disiplin adalah: (1) disiplin waktu; (2) disiplin terhadap

---

<sup>1</sup> Hanif aftiani dkk, Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 2013. Hal 437

<sup>2</sup> Qomaruddin, manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni 2022, hal 76

aturan; (3) disiplin sikap; (4) disiplin beribadah<sup>3</sup> Tujuan karakter disiplin yaitu upaya pencegahan karakter-karakter yang tidak baik masuk ke dalam diri peserta didik yang berkarakter baik karena pada abad ke-21 ini, pengaruh media sosial dan teknologi sangat besar dan sangat mampu untuk mempengaruhi kepribadian peserta didik. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengontrol anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam karakter yang tidak baik. Selain orang tua di dalam lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekitar dan sekolah juga sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat di sekitar akan tetapi kehidupan yang normal adalah kehidupan yang berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Kita harus pandai-pandai dalam memilih teman bergaul agar tidak terjerumus pada karakter-karakter yang tidak baik. Karakter disiplin dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya yaitu memberikan sanksi atau hukuman untuk setiap kesalahan. Sanksi atau hukuman ini harus mengandung unsur pendidikan agar peserta didik selain memiliki efek jera juga mendapatkan pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan. Pembentukan karakter disiplin merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar mampu menjadi manusia yang seutuhnya dan mampu menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin besar. Berdasarkan uraian kontes penelitian di atas maka peneliti akan mengkaji tentang.

Ruang lingkup kedua yakni pelaksanaan kegiatan kesiswaan kedisiplinan di MTsN 7 Kediri. Dalam kegiatan guna meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah membuat aturan tentang jam datang ke sekolah yakni pada pukul 06.30 wib siswa harus sudah ada dalam lingkungan sekolah serta pulang pada pukul 14.00. selain itu

---

<sup>3</sup> Supiana, A. H. Hermawan, A. Wahyuni, Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Jurnal isema islamic educational management, Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441 H, hal 197

siswa diajarkan menunaikan sholat tepat waktu dan dilaksanakan berjama'ah, dan masih banyak lagi kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan di MTsN 7 kediri.

Dan juga di MTsN 7 kediri merupakan sekolah dengan suasana belajar yang menyenangkan dan bersahabat, gedung sekolah yang nyaman, tenaga pendidik yang care dan berpengalaman, fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap, kegiatan –kegiatan rutin maupun terprogram yang mengasah *life skill*, kecerdasan dan emosi. Di MTsN 7 kediri juga menyediakan pilihan ekstra kurikuler yang bisa mewadahi dan mengembangkan potensi/bakat siswa dengan segala keragaman dan keunikannya masing-masing.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Wakil bidang kesiswaan yang ada di MTsN 7 Kediri. Waka kesiswaan tersebut menjelaskan terkait manajemen kesiswaan dan juga program-program yang bisa meningkatkan sekolah di MTsN 7 Kediri ini ”dari hasil beberapa informasi, diantara yg menarik perhatian masyarakat untuk memasukkan di MTsN 7 Kediri ini dari kegiatan terpadu setiap harinya dan dari prestasinya, yang dimaksud kegiatan terpadu tersebut seperti pembelajaran dan pendampingan menyeluruh tidak hanya dari muatan akademiknya, tetapi juga non akademiknya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MTsN 7 Kediri sebagai lokasi penelitian karena sebagai salah satu sekolah yang sangat menarik dalam menyajikan program-program sekolah dan pembentukan karakter disiplin siswa. serta telah mengalami kemajuan dengan berbagai keunggulan, memiliki prestasi yang bergerak dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mtsn 7 Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dapat dirumuskan :

1. Bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 7 Kediri
2. Bagaimana teknik manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 7 Kediri
3. Bagaimana hasil manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 7 Kediri

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis dapat menarik tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 7 Kediri
2. Untuk mengetahui teknik manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 7 Kediri
3. Untuk mengetahui hasil manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 7 Kediri

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat yang tentunya menentujan dan menguji suatu kebenaran dalam pengetahuan. sehubungan dengan

penelitian ini maka manfaat yang diambil dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terbagi dua kelompok, yakni secara teoritis dan secara praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Dapat mengembangkan sebuah hasanah kependidikan pada umumnya dan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti dan menjadi bahan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan sehingga hal ini bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan di sebuah sekolah. Selain itu bisa bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program\ pembiasaan. Materi yang diberikan yaitu materi pembinaan kesiswaan, materi tentang akhlakul karimah, dan penanaman nilai-nilai spiritual. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karakter disiplin peserta didik sudah mulai terbentuk dilihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, menaati peraturan yang telah dibuat oleh pengurus dan pembimbing serta membudayakan antri dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

##### b. Bagi peneliti

Dapat memahami masalah yang berkaitan dengan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 7 Kediri.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kajian penelitian terdahulu dimana tujuannya untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut:

- 1 Supiana, judul jurnal Manajemen Peningkatan Karakter disiplin Peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, jurnal dari isema volume 4 nomer 2, Desember 2019 Masalah dan tujuan : Untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program\ pembiasaan. Materi yang diberikan yaitu materi pembinaan kesiswaan, materi tentang akhlakul karimah, dan penanaman nilai-nilai spiritual. Metode Kualitatif. Hasil Penelitian Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karakter disiplin peserta didik sudah mulai terbentuk dilihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, menaati peraturan yang telah dibuat oleh pengurus dan pembimbing serta membudayakan antri dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Persamaan: variabel penelitian yaitu Sama-sama meneliti Karakter Disiplin Peserta Didik. Perbedaan: Penelitian ini memfokuskan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>4</sup>
- 2 Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan dalam membentuk karakter siswa volume 20 Nomer 1, Juni 2022. masalah dan tujuan : Untuk pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orangtua pun sangat berperan dalam hal ini. Metode Kualitatif. Pembentukan karakter memerlukan sebuah

---

<sup>4</sup> Supiana, Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, jurnal isema, vol 4 no 2 tahun 2019

pembiasaan artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa. Persamaan: Mempunyai judul sama Perbedaan: Tujuan sasaran mengarah pada guru, tetapi juga orang tua, lokasi penelitian berbeda <sup>5</sup>

- 3 Najib Subcan Alhuda. Manajemenn Kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membentuk karakter siswa volume 3 Nomer 2. Oktober 2020. Masalah dan Tujuan : Untuk mendiskripsikan manajemen kesiswaan dan implementasi program kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, dan implementasi program kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa. Metode Kualitatif. Manajemen kesiswaan dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan bidang pembinaan siswa. Implementasi program kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dilakukan melalui pembinaan prestasi akademik oleh bidang kurikulum, pembinaan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi. Implementasi program kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa dilakukan melalui pertama pembinaan kedisiplinan siswa, kedua pembinaan karakter dengan pengintegrasian nilai karakter dalam perangkat pembelajaran, pengintegrasian nilai karakter pada mata pelajaran muatan lokal, pengembangan diri atau pembiasaan, kegiatan keteladanan, serta

---

<sup>5</sup> Qomaruddin. Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. Vol 20 no 1. Juni 2022

kegiatan nasionalisme dan patriotisme. Persamaan: Variabel yang digunakan sama-sama mengenai manajemen kesiswaan dan karakter siwa. Perbedaan: Adanya fokus yang mengarah ke peningkatan prestasi serta lokasi penelitian yang beda.<sup>6</sup>

- 4 Dwi Asih dkk. Manajemen Kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. Volume 12 Nomer 2. Juli 2021. Masalah dan Tujuan : untuk: mengetahui peran besar manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar, pentingnya manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa sekolah dasar. Metode Kualitatif. peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa tampak dalam hal Peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan sampai kelulusan atau alumni, peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh siswa, manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output peserta didik. Persamaan: Sama-sama memfokuskan pada manajemen kesiswaan. Perbedaan: variabelnya mempunyai perbedaan dipeningkatan prestasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Najib Subhan alhuda. Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan karakter prestasi dan membentuk karakter siswa. Vol 3 No 2. Oktober 2020

<sup>7</sup> Dwi asih dkk. Manajemen Kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. Vol 12 No 2. Juli 2021

- 5 Mesi Santriati. Judul Manajemen Kesiswaan. Volume 13 Nomer 3. Desember 2019. Masalah dan Tujuan : untuk menyusun program kesiswaan yang di dalamnya sudah mencakup visi dan misi sekolah, yang sudah dipublikasikan secara baik dan menyeluruh kepada semua warga sekolah. Metode Kualitatif. Hasil Penelitian : Cara mensosialisasikannya adalah pada setiap acara kegiatan sekolah yang menghadirkan wali murid, komite sekolah, dan lain-lain. Visi dan misi sekolah juga di tempelkan pada papan visi misi sekolah dan diletakkan pada tempat yang sering terlihat agar menjadi lebih familiar. Prosedur yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru sesuai dengan permendiknas yaitu yang pertama sesuai dengan letak tempat tinggal siswa dengan sekolah (sistem zonasi), kedua sesuai dengan minat siswa. Sesuai dengan rasio persentase penerimaan siswa, 5% untuk siswa yang berprestasi dalm bidang akademik dan 5% lagi untuk siswa yang berprestasi dalam bidang non akademik. Persamaan Variabel yang digunakan sama-sama mengenai karakter kedisiplinan siawa. Perbedaan : Fokus pada program-program kesiswaan.<sup>8</sup>
- 6 Ria Sita Ariska. Manajemen Kesiswaan. Volume 9 Nomer 6. November 2015. Bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Metode Kualitatif. proses perencanaan yang dirancang oleh pihak sekolah melalui instruksi kepala sekolah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan. Persamaan: Variabel yang digunakan sama-sama

---

<sup>8</sup> Mesi Santriati. Manajemen Pendidikan. Vol 13. No 3. Desember 2019

mengenai manajemen kesiswaan. Perbedaan : Adanya fokus yang mengarah ke peningkatan prestasi serta lokasi penelitian yang beda<sup>9</sup>

- 7 Achmad Hufron dkk. Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi. Volume 4 Nomer 12. Tahun 2016. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada setiap anak secara demokratis dan tidak diskriminatif untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Metode Kualitatif. sistem penerimaan siswa baru di sekolah inklusi sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi.<sup>10</sup>
- 8 Muhammad Sobri dkk. Pembentukan Karakter disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah. Jurnal Harmoni Sosial. Volume 6 Nomer 1. Maret 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui beberapa identifikasi kultur sekolah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan mengenai proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui beberapa identifikasi kultur sekolah. Metode Kualitatif. Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan produktivitas kerja yang baik pada masing-masing individu dan unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi pendidikan, perlu membangun konektivitas yang bersinergi dengan

---

<sup>9</sup> Ria Sita Ariska. Manajemen Kesiswaan. Vol 9 No 6. November 2015

<sup>10</sup> Ahmad Hufron dkk. Manajemen Kesiswan pada sekolah inklusi. Vol 4 No 12 tahun 2016

antarwarga sekolah dengan cara positif agar memperbaiki kualitas sekolah yang bersangkutan. Beberapa kajian menunjukkan salah satu faktor penghambat pencapaian prestasi sekolah dan pembentukan karakter siswa ialah kultur atau budaya sekolah. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas sekolah perlu dilakukan melalui sentuhan budaya sekolah terlebih dahulu jika mutu pendidikan ingin diperbaiki. Persamaan: Variabel yang digunakan sama-sama mengenai karakter kedisiplinan siswa. Perbedaan: Fokus pada program-program kesiswaan.<sup>11</sup>

- 9 Nurul Faizah. Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. 21 September 2019. Karakter merupakan suatu cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan karakter siswa adalah karakter yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dari kedisiplinan itulah maka akan terbangun karakter yang membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang diembannya. Metode Kualitatif. Karakter merupakan sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Pengertian ini menunjukkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter seseorang

---

<sup>11</sup> Muhammad Sobri. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. Vol 6 No 1 tahun 2019

orang akan terlihat dari pola pikir dan perilakunya, tata tutur katanya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya dan lain lain. Persamaan: variabel penelitian yaitu Sama-sama meneliti Karakter Disiplin Peserta Didik. Perbedaan: Fokus pada program-program kesiswaan<sup>12</sup>

- 10 Fadhillah Annisa. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. Volume 10 Nomor 1. April 2019. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri. Metode Kualitatif. Dalam upaya mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah. Persamaan: Variabel yang digunakan sama-sama mengenai karakter kedisiplinan siswa. Perbedaan: Fokus pada program-program kesiswaan

Berdasarkan penelitian dalam kajian penelitian yang telah dilakukan karena tidak ditemukan persamaan topik penelitian maka peneliti memilih judul Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 7 Kediri.

---

<sup>12</sup>Nurul Faizah. Pembentukan karakter siswa melalui disiplin tata tertib sekolah di SMA negeri 2 klaten. 21 september 2019

## F. Definisi Istilah

### 1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik : mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin terhadap peserta didik. Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya disekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup>

### 2. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut bahasa berasal dari bahasa latin *character*, yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter juga memiliki istilah lain yang diadopsi dari bahasa latin yaitu *Kharakter*, *Kharessian*, dan *pointed stake*. Dalam kamus psikologi karakter memiliki arti kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti

---

<sup>13</sup> Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni 2022, Hal 76

kejujuran seseorang. Sedangkan dalam bahasa arab, karakter diartikan “*Khuluq, sajiyyah, thab’u*” (Budi pekerti, tabiat, atau watak). Terkadang karakter juga diartikan *syakhiyyah* yang memiliki arti lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>28</sup> Menurut istilah, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak maupun dalam bersikap<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni 2022, Hal 85